

# RENCANA STRATEGI BISNIS 2015-2019



## BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN JAKARTA



KEMENTERIAN KESEHATAN RI  
DIREKTORAT JENDERAL BINA UPAYA KESEHATAN  
BALAI PENGAMANAN FASILITAS KESEHATAN JAKARTA  
website : <http://bpfkjakarta.or.id> | email : [bpfk.jkt@gmail.com](mailto:bpfk.jkt@gmail.com)

  
Komite Akreditasi Nasional  
LK-110-IDN  
LP-465-IDN

## KATA PENGANTAR

Penyusunan Rencana Strategi Bisnis (RSB) ini dimaksudkan untuk membuat suatu acuan atau rujukan bagi pejabat dan pegawai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta dalam penyusunan dan pelaksanaan program tahunan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta dalam kurun waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Selain itu Rencana Strategi Bisnis (RSB) Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta ini disusun untuk memenuhi kewajiban bagi instansi pemerintah, sebagaimana diatur dalam surat edaran Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Nomor : HK.03.03/I/1032/2014, tanggal 28 Mei 2014 tentang Rencana Strategi Bisnis UPT Vertikal Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan.

Rencana Strategi Bisnis (RSB) ini terdiri dari 6 Bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut **Bab pertama**, pendahuluan menjelaskan latar belakang penyusunan program, maksud dan tujuan, dasar hukum, dan sistematika laporan. **Bab kedua**, menguraikan gambaran kinerja saat ini dilihat dari aspek pelayanan dan aspek keuangan. **Bab ketiga**, menjelaskan arah dan prioritas strategis, rumusan pernyataan visi, misi, dan tata nilai, aspirasi stakeholders inti, tantangan strategis, benchmarking, analisa SWOT, diagram kartesius pilihan prioritas strategis, analisa TOWS, dan rancangan peta strategi balanced scorecard (BSC). **Bab keempat**, menerangkan indikator kinerja utama dan program kerja strategis, matrik dan kamus IKU, dan program kerja strategis. **Bab kelima**, menguraikan analisa dan mitigasi risiko, identifikasi dan penilaian tingkat risiko, rencana mitigasi risiko. **Bab keenam**, menjelaskan proyeksi financial yang berisi estimasi pendapatan, rencana kebutuhan anggaran, dan rencana pendanaan.

Harapan Kami buku Rencana Strategi Bisnis (RSB) ini dapat bermanfaat bagi seluruh pejabat dan pegawai Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta, maupun pihak-pihak yang terkait dalam penyusunan program tahunan BPFK Jakarta

Jakarta, September 2014

Kepala Balai Pengamanan Fasilitas  
Kesehatan Jakarta



H. Suryono Nugroho, BE, ST, MMT  
NIP. 19581113 198402 1 001

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan Rencana Strategi Bisnis .....	2
1.3 Dasar Hukum .....	2
1.4 Sistematika Laporan .....	3
<b>BAB II</b>	
<b>GAMBARAN KINERJA SAAT INI .....</b>	<b>5</b>
2.1 Gambaran Kinerja Aspek Pelayanan .....	5
2.2 Gambaran Kinerja Aspek Keuangan .....	10
<b>BAB III</b>	
<b>ARAH DAN PRIORITAS STRATEGIS .....</b>	<b>12</b>
3.1 Rumusan Pernyataan Visi, Misi, dan Tata Nilai .....	12
3.2 Aspirasi Stakeholder Inti .....	13
3.3 Tantangan Strategis .....	14
3.4 Benchmarking .....	14
3.5 Analisa Swot .....	15
3.6 Diagram Kartesius Pilihan Prioritas Strategis .....	16
3.7 Analisa Tows .....	21
3.8 Rancangan Peta Strategis Balance Scorecard (BSC) ...	22
<b>BAB IV</b>	
<b>INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PROGRAM KERJA STRATEGIS .....</b>	<b>23</b>
4.1 Matrik IKU .....	23
4.2 Kamus IKU .....	25
4.3 Program Kerja Strategis .....	49
<b>BAB V</b>	
<b>ANALISA DAN MITIGASI RESIKO .....</b>	<b>55</b>
5.1 Identifikasi Risiko .....	55
5.2 Penilaian Tingkat Risiko .....	56
5.3 Rencana Mitigasi Risiko .....	57

<b>BAB VI</b>	<b>PROYEKSI FINANSIAL .....</b>	<b>58</b>
	6.1 Estimasi Pendapatan .....	58
	6.2 Rencana Kebutuhan Anggaran .....	60
	6.3 Rencana Pendanaan .....	65

## DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 2.1 Capaian Kinerja Diklat Eksternal .....	8
Gambar 2.2 Jumlah Alat Kesehatan yang diUji/Kalibrasi .....	8
Gambar 2.3 Jumlah Pekerja Radiasi yang Melakukan Pemantauan Dosis Radiasi Personal .....	9
Gambar 2.4 Diagram Capaian Kinerja Keuangan .....	10
Gambar 3.1 Tipe strategi untuk setiap posisi bersaing .....	16
Gambar 3.2 Posisi bersaing BPFK Jakarta berada pada nilai ( -10,11) ...	20
Gambar 3.3 Peta Strategis BSC .....	22
Gambar 6.1 Grafik Estimasi Anggaran Operasional 2015-2019 ....	60
Gambar 6.2 Grafik Estimasi Anggaran Program Pengembangan 2015-2019 .....	62
Gambar 6.3 Grafik Rencana Pendanaan .....	65

## DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1 Capaian Kinerja Pelayanan .....	6
Tabel 2.2 Capaian Kinerja Manajemen .....	7
Tabel 2.3 Capaian Kinerja Keuangan .....	11
Tabel 3.1 Analisis <i>Stakeholders</i> inti .....	13
Tabel 3.2 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Peluang .....	17
Tabel 3.3 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Ancaman .....	18
Tabel 3.4 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Kekuatan .....	18
Tabel 3.5 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Kelemahan .....	19
Tabel 3.6 Matrik Tows .....	21
Tabel 4.1 Matrik Indikator Kinerja Utama .....	24
Tabel 4.2 Kamus IKU .....	25
Tabel 4.3 Program Kerja Strategis .....	50
Tabel 5.1 Identifikasi Resiko .....	55
Tabel 5.2 Penilaian Tingkat Risiko .....	56
Tabel 5.3 Rencana Mitigasi Risiko .....	57
Tabel 6.1 Estimasi Pendapatan BPFK Jakarta .....	59
Tabel 6.2 Estimasi anggaran operasional selama lima tahun periode RSB .....	61
Tabel 6.3 Estimasi anggaran program pengembangan selama lima tahun periode RSB .....	63
Tabel 6.4 Rencana pendanaan .....	65

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar peningkatan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dapat terwujud. Pembangunan kesehatan diselenggarakan dengan berdasarkan pada perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata,

Pembangunan kesehatan dilaksanakan melalui peningkatan: 1) Upaya kesehatan, 2) Pembiayaan kesehatan, 3) Sumber daya manusia kesehatan, 4) Sediaan farmasi, alat kesehatan, dan makanan, 5) Manajemen dan informasi kesehatan, dan 6) Pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan dengan memperhatikan dinamika kependudukan, epidemiologi penyakit, perubahan ekologi dan lingkungan, kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), serta globalisasi dan demokratisasi dengan semangat kemitraan dan kerjasama lintas sektoral. Penekanan diberikan pada peningkatan perilaku dan kemandirian masyarakat serta upaya promotif dan preventif. Pembangunan Nasional harus berwawasan kesehatan, yaitu setiap kebijakan publik selalu memperhatikan dampaknya terhadap kesehatan.

Dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang Bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025 dalam tahapan ke-2 (2013-2017), kondisi pembangunan kesehatan diharapkan telah mampu mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan dengan membaiknya berbagai indikator pembangunan Sumber Daya Manusia, seperti meningkatnya derajat kesehatan dan status gizi masyarakat, meningkatnya kesetaraan gender, meningkatnya tumbuh kembang optimal, kesejahteraan dan perlindungan anak, terkendalinya jumlah dan laju pertumbuhan penduduk, serta menurunnya kesenjangan antar individu, antar kelompok masyarakat, dan antar daerah.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 19 berbunyi “Pemerintah bertanggung jawab atas ketersediaan segala bentuk upaya kesehatan yang bermutu, aman, efisien dan terjangkau”, serta Peraturan Pemerintah No. 72

Tahun 1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat kesehatan yang bertujuan memberi perlindungan terhadap pemberi dan penerima jasa pelayanan kesehatan, serta memberikan kepastian dan perlindungan hukum kepada masyarakat, petugas kesehatan dan institusi pelayanan kesehatan. Untuk itu diperlukan tersedianya alat kesehatan, sarana dan prasarana yang berkualitas pada fasilitas pelayanan kesehatan pemerintah dan swasta yaitu alat kesehatan yang terjamin ketelitian, ketepatan dan keamanan penggunaannya, maka perlu pengujian, kalibrasi dan proteksi radiasi.

## **1.2 Tujuan Rencana Strategi Bisnis**

Tujuan dari Rencana Strategi Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta adalah :

1. Panduan dalam menentukan arah strategis dan prioritas tindakan selama periode lima tahunan yang sejalan dengan Rencana Aksi Ditjen Bina Upaya Kesehatan
2. Pedoman strategis dalam pola penguatan dan pengembangan mutu kelembagaan BPFK Jakarta
3. Dasar rujukan untuk menilai keberhasilan pemenuhan misi BPFK Jakarta dan dalam pencapaian visi yang telah ditentukan
4. Salah satu rujukan untuk membangun arah jalinan kerjasama dengan para *stakeholders* inti UPT vertikal.

## **1.3 Dasar Hukum**

Landasan hukum penyusunan Rencana Strategi Bisnis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta mengacu kepada :

1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara Yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
2. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara;
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-Undang Nomor 36 tahun 2009 tentang Kesehatan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

6. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 119/PMK.05/2007 tentang Persyaratan Administrasi dalam Rangka Pengusulan dan Penetapan Satuan Kerja Instansi Pemerintah untuk menerapkan PK-BLU;
8. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2351/Menkes/Per/2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 530/Menkes/Per/IV/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan;
9. Keputusan Dirjen Bina Upaya Kesehatan Nomor HK.02.04/I/568/12 tentang Kontrak Kinerja;

#### **1.4 Sistematika Laporan**

Sistematika laporan Rencana Strategi Bisnis BPFK Jakarta adalah :

##### **Bab I. Pendahuluan**

Menjelaskan latar belakang penyusunan program, maksud dan tujuan, dasar hukum, dan sistematika laporan.

##### **Bab II. Gambaran Kinerja Saat Ini**

Menguraikan gambaran kinerja saat ini dilihat dari aspek pelayanan dan aspek keuangan.

##### **Bab III. Arah dan Prioritas Strategis**

Menjelaskan arah dan prioritas strategis, rumusan pernyataan visi, misi, dan tata nilai, aspirasi stakeholders inti, tantangan strategis, benchmarking, analisa SWOT, diagram kartesius pilihan prioritas strategis, analisa TOWS, dan rancangan peta strategi balanced scorecard (BSC).

##### **Bab IV. Indikator Kinerja Utama dan Program Kerja Strategis**

Menerangkan indikator kinerja utama dan program kerja strategis, matrik dan kamus IKU, dan program kerja strategis.

## **Bab V. Analisa dan Mitigasi Risiko**

Menguraikan analisa dan mitigasi risiko, identifikasi dan penilaian tingkat risiko, dan rencana mitigasi risiko.

## **Bab VI. Proyeksi Finansial**

Menjelaskan proyeksi finansial yang berisi estimasi pendapatan, rencana kebutuhan anggaran, dan rencana pendanaan.

## **BAB II**

### **GAMBARAN KINERJA SAAT INI**

Peningkatan kinerja merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dan untuk mewujudkan rencana strategi bisnis suatu instansi harus memiliki kinerja pelayanan dan keuangan yang baik.

#### **2.1 Gambaran Kinerja Aspek Pelayanan**

BPFK Jakarta menyediakan pelayanan penunjang bagi fasilitas pelayanan kesehatan berupa:

##### **a. Pelayanan Dalam Bidang Non Radiasi**

Untuk mengurangi resiko yang timbul akibat penggunaan alat kesehatan maka wajib dilakukan pemeliharaan serta pengujian dan kalibrasi secara berkala. Pelayanan dalam bidang non radiasi terdiri dari:

1. Pelayanan pengujian dan / kalibrasi alat kesehatan dan besaran standar
2. Pengujian dan / Inspeksi Sarana & Prasarana (instalasi gas medik dan listrik medik)

##### **b. Pelayanan Dalam Bidang Radiasi**

Untuk menjamin keamanan dan keselamatan bagi pasien dan petugas dari resiko yang timbul akibat penggunaan peralatan kesehatan/kedokteran yang bersumber dari radiasi, maka BPFK Jakarta menyelenggarakan pelayanan berkenaan dengan proteksi radiasi pada sarana pelayanan kesehatan berupa:

1. Pemantauan Dosis Radiasi Perorangan  
Melayani pembacaan dosimetri personal Film Badge yang mengacu kepada Standar Internasional.
2. Uji Kesesuaian X-Ray  
Melayani pengujian yang memastikan pesawat sinar x dalam kondisi handal, memenuhi peraturan perundang-undangan termasuk paparan radiasi.
3. Kalibrasi Alat Ukur Radiasi  
Melayani kalibrasi keluaran Radiasi Pesawat Radioterapi dan Dosimetri, termasuk Surveymeter.

Tingkat capaian volume kegiatan layanan BPFK Jakarta pada kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir dapat dilihat pada Tabel dan Gambar berikut ini:

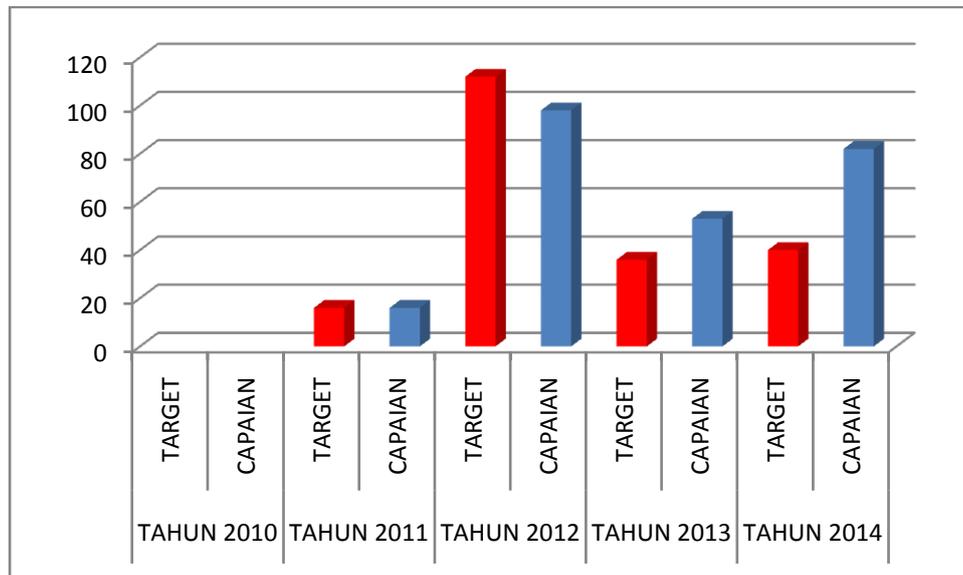
Tabel 2.1 Capaian Kinerja Pelayanan

NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2010		TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014	
		TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
1	Jumlah Fasyankes yang dilayani SP			20 Fasyankes	19 Fasyankes	20 Fasyankes	25 Fasyankes	23 Fasyankes	25 Fasyankes	25 Fasyankes	25 Fasyankes
2	Penambahan layanan P/K sarana prasarana	-	-	-	-	1 Jenis layanan					
3	Jumlah pekerja radiasi yang melakukan pemantauan dosis radiasi		7560 personal		7573 personal		8500 personal		7200 personal	4300 personal	3198 personal
4	Penambahan pelayanan dengan TLD				400 personal		670 personal		750 personal	800 personal	722 personal
5	Jumlah pesawat sinar x-ray yang diuji kesesuaian		39 alat		619 alat		690 alat	800 Alat	740 Alat	650 alat	1231 alat
6	Jumlah alat kesehatan yang diuji/dikalibrasi		8854 alat		9104 alat		9114 alat	8500 alat	7526 alat	6800 alat	819 alat
7	Jumlah alat kesehatan yang dilakukan P/K, P/R oleh UPFPPK Palembang									500 alat	9500 alat
8	Menurunnya jumlah keluhan pelanggan terhadap pelayanan			15%	39%	15%	14%	15%	13.94%	<13%	21,65%
9	Jumlah pelayanan P/K dan P/R di Daerah TPK dan bermasalah kesehatan					18 Fasyankes	37 Fasyankes	30 Fasyankes	34 Fasyankes	24 Faskes	34 Fasyankes
10	Jens layanan yang telah masuk dalam ruang lingkup akreditasi		14 jenis		26 jenis		19 jenis	30 jenis	32 jenis	33 jenis	32 jenis

Tabel 2.2 Capaian Kinerja Manajemen

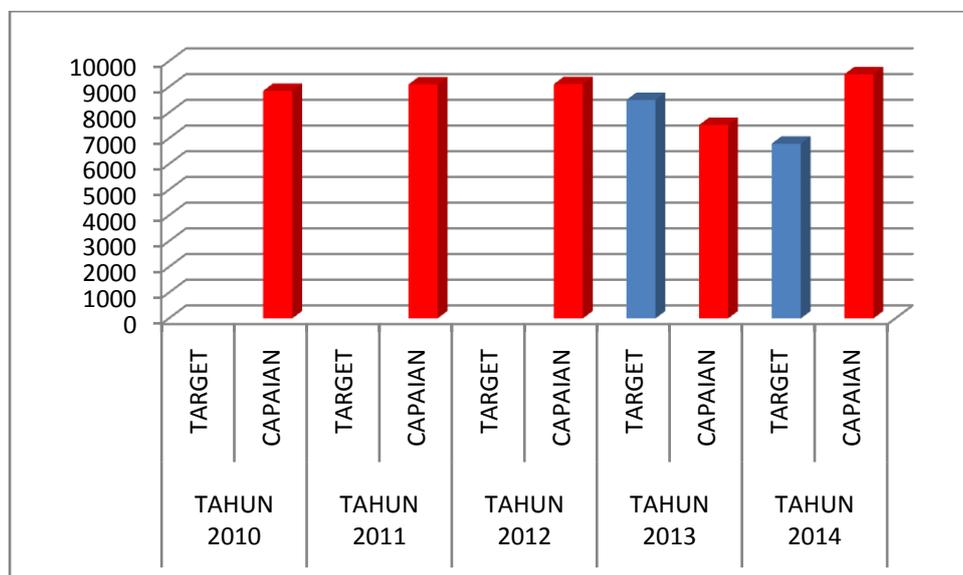
NO	INDIKATOR KINERJA	TAHUN 2011		TAHUN 2012		TAHUN 2013		TAHUN 2014 (s.d. Bulan Mei)	
		TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN	TARGET	CAPAIAN
1	Jumlah pegawai yang mengikuti Diklat eksternal	16 orang	16 orang	112 orang	98 orang	36 orang	53 orang	40 orang	82 orang
2	Jumlah Diklat internal					9 Diklat	9 Diklat	5 Diklat	6 Diklat
3	Akreditasi berdasarkan standard (assesment lab. sarana prasarana)					1 ISO	1 ISO	1 standard	dalam proses jadwal assesment
4	Pelaksanaan Perencanaan dan anggaran	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen
5	Pelaksanaan Evaluasi dan laporan	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen	1 Dokumen
6	Pelaksanaan Administrasi kepegawaian	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan
7	Terlaksananya Sosialisasi pelayanan	1 Laporan	0 Laporan			1 Laporan	1 Laporan	5 Laporan	5 Laporan
8	Kontrak Pelayanan Otomatis							3 Fasyankes	5 fasyankes
9	Penilaian LAKIP	1 Laporan	1 Laporan			80	95	80 (baik)	96,75
10	Akreditasi Laboratorium	11 Laporan	10 Laporan			1 Lab	1 Lab	2 RL	2 RL
11	Pembinaan program	4 Laporan	4 Laporan	3 Laporan	3 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan	1 Laporan

Gambaran capaian kinerja jumlah pegawai yang mengikuti diklat eksternal dari tahun 2010 s/d 2014, selanjutnya disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



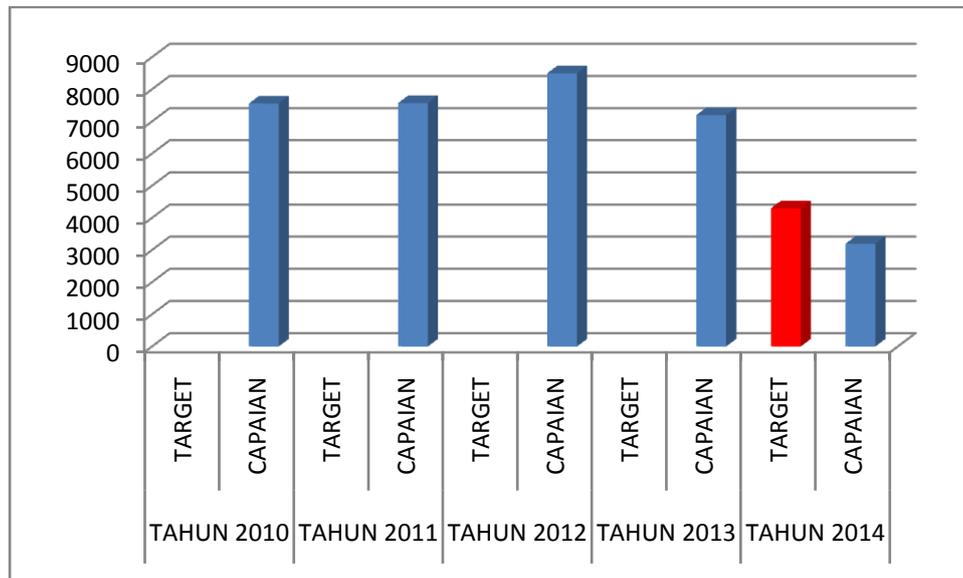
Gambar 2.1 Capaian Kinerja Diklat Eksternal

Gambaran capaian kinerja jumlah alat kesehatan yang diuji/kalibrasi dari tahun 2010 s/d 2014, selanjutnya disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2.2 Jumlah Alat Kesehatan yang diUji/Kalibrasi

Gambaran capaian kinerja jumlah pekerja radiasi yang melakukan pemantauan dosis radiasi personal dari tahun 2010 s/d 2014, selanjutnya disajikan dalam bentuk gambar sebagai berikut :



Gambar 2.3 Jumlah Pekerja Radiasi yang Melakukan Pemantauan Dosis Radiasi Personal

## 2.2 Gambaran Kinerja Aspek Keuangan

BPFK Jakarta dalam menjalankan operasional kegiatannya dibiayai dari dana Rupiah Murni (RM) dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP). Berikut disajikan perkembangan PNBP selama 5 (lima) tahun terakhir :



Gambar 2.4 Diagram Capaian Kinerja Keuangan

Tabel 2.3 Capaian Kinerja Keuangan

TAHUN	2010		2011		2012		2013		2014 s.d Agustus	
	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi	Anggaran	Realisasi
<b>Pendapatan Negara dan Hibah</b>	2,550,000,000	3,878,150,104	3,383,647,000	4,577,342,377	3,250,000,000	4,529,640,206	4,400,000,000	4,513,483,169	4,832,183,000	2,739,586,542
<b>Belanja Rupiah Murni &amp; PNB</b>	10,755,346,000	10,308,561,351	10,382,063,000	8,380,009,007	14,481,883,000	13,001,478,739	22,251,929,000	19,967,381,693	22,338,668,000	5,502,273,246

## **BAB III**

### **ARAH DAN PRIORITAS STRATEGIS**

#### **3.1 Rumusan Pernyataan Visi, Misi, dan Tata Nilai**

##### ***Visi 2019***

“Menjadi institusi pengujian fasilitas kesehatan rujukan nasional dengan pelayanan prima”

##### ***Misi :***

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas, ditetapkan misi BPFK Jakarta yang menggambarkan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi BPFK Jakarta. Adapun misi BPFK Jakarta yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Memberikan pelayanan pengamanan fasilitas kesehatan melalui pengujian dan kalibrasi dan proteksi radiasi sesuai dengan standar dan menjangkau seluruh fasyankes di propinsi-propinsi yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Membina balai pengujian fasilitas kesehatan dan Institusi Pengujian Fasilitas Kesehatan.
3. Mewujudkan tata kelola institusi yg bersih, modern dan bertanggungjawab.

##### ***Tata Nilai : (PRIMA)***

Keberhasilan pencapaian visi dan misi, perlu ditanamkan nilai-nilai agar pelaksanaan tugas berjalan lebih optimal sesuai dengan yang diinginkan. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah :

1. Professional
2. Ramah
3. Independen
4. BerMutu
5. Akurat

### 3.2 Aspirasi Stakeholders Inti

Analisis aspirasi stakeholders inti dapat terlihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Analisis Stakeholders inti

No	Komponen Stakeholders Inti	Harapan	Kekhawatiran
1.	Dirjen BUK Kemkes	<p>Terlaksananya pengujian dan kalibrasi setiap peralatan medik di Rumah Sakit di 9 propinsi sesuai dengan UU RI No.44 Th 2009</p> <p>Tupoksi BPFK dapat dilaksanakan sebaik-baiknya dan secara optimal sesuai dengan Permenkes No.2351 th 2011</p> <p>Menjadi institusi penguji yang membina institusi penguji lainnya (Menjadi rujukan nasional)</p>	<p>Tidak setiap peralatan medik di RS dapat dilakukan pengujian/kalibrasi</p> <p>Tupoksi BPFK belum dapat dilaksanakan secara optimal</p>
2.	Fasyankes	<p>Mendapatkan pelayanan pengujian/kalibrasi yang berkualitas dan tepat waktu sesuai standar pelayanan minimal serta tarif yang kompetitif</p>	<p>Lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan jadwal pelayanan.</p>
3.	Karyawan	<p>Tersedianya ruang lingkup layanan sesuai dengan jenis alat kesehatan yg digunakan di Fasyankes.</p> <p>Peningkatan kompetensi Staf Fungsional yang tersertifikasi sesuai dengan perkembangan teknologi alat kesehatan terkini.</p>	<p>Tidak tersedianya Lembaga pendidikan/pelatihan kompetensi yang ada didalam negeri.</p>
4.	Institusi Pengujian Fasilitas Kesehatan Lainnya	<p>BPFK Jakarta dapat berperan sebagai institusi penguji rujukan, baik sebagai rujukan pelayanan maupun sebagai rujukan standar.</p>	<p>Adanya keraguan dari Institusi pengujian fasilitas kesehatan terhadap mutu pelayanan uji/kalibrasi yang digunakan.</p>

### **3.3 Tantangan Strategis**

#### Tantangan Strategis

1. Meningkatkan jumlah SDM BPFK untuk mampu optimal melayani 9 propinsi (*1.028 Rumah sakit, 3.510 puskesmas dan 486 laboratorium kesehatan*).
2. Perkembangan teknologi kesehatan yang menuntut SDM BPFK untuk terus meningkatkan kompetensinya.
3. Menjadi rujukan nasional dalam pengujian kalibrasi peralatan kesehatan ditengah beragamnya standar acuan dalam pengujian kalibrasi alat kesehatan. Apalagi jumlah institusi penguji swasta terus meningkat.
4. Jumlah fasyankes yang terus meningkat sehingga konsumen yang dilayani juga meningkat. Mengacu kepada UU. No. 44 tahun 2009 dan permenkes No.363 tahun 1998 bahwa semua peralatan kesehatan di Fasyankes harus di uji dan di kalibrasi.
5. Mendukung terpenuhinya persyaratan Akreditasi Rumah Sakit (dengan target yang sudah ditentukan dalam RENSTRA Kementerian Kesehatan) yang salah satunya adalah terkalibrasinya peralatan kesehatan.
6. Memenuhi kebutuhan peralatan dan standar acuan untuk uji dan kalibrasi.

### **3.4 Benchmarking**

Pengembangan jejaring perlu didukung dengan kebutuhan pengguna jasa serta dikenalnya kemampuan lembaga/instansi lain yang spesifik dan kontribusinya bagi terwujudnya pelayanan jasa yang diberikan oleh BPFK Jakarta. Pengembangan jejaring ini perlu terjalin dalam suasana yang saling menguntungkan dan saling bermanfaat bagi kedua belah pihak. Jejaring yang dikembangkan BPFK Jakarta berhubungan dengan peluang pasar, teknologi, informasi, keahlian serta penyediaan dan pemanfaatan sumber daya lainnya. Dengan jejaring ini, peningkatan pendapatan dari jasa pelayanan dan perluasan lingkup pelayanan jasa dapat dicapai lebih cepat dengan kualitas pelayanan yang memuaskan serta efisien, yang pada akhirnya akan mampu meningkatkan daya saing jasa pelayanan yang diberikan. Adapun benchmarking BPFK Jakarta adalah BATAN sebagai rujukan nasional alat ukur radiasi alasannya karena BATAN telah ditetapkan oleh IAEA (International Atomic Energy Agency) sebagai secondary laboratory untuk alat ukur radiasi.

### 3.5 Analisa SWOT

Hasil analisis SWOT BPFK Jakarta menggambarkan kekuatan dan kelemahan yang dapat dijadikan modal untuk mengembangkan diri. Berikut analisis SWOT BPFK Jakarta :

Faktor–faktor yang membentuk Peluang dan Ancaman BPFK Jakarta:

1. Peluang (Opportunity)
  - a. Bertambahnya jumlah fasyankes yang membutuhkan pelayanan pengujian kalibrasi untuka kebutuhan kreditasi.
  - b. Adanya regulasi yang mewajibkan fasyankes menyediakan sarana prasarana dan alat kesehatan yang harus memenuhi stándar pelayanan, persyaratan mutu, keamanan, keselamatan dan laik pakai.
  - c. Adanya regulasi yang mewajibkan institusi pengujian fasilitas kesehatan harus terakreditasi.
  - d. Bertambahnya jumlah institusi pengujian fasilitas kesehatan yang membutuhkan rujukan.
  - e. Perkembangan teknologi kesehatan sehingga cakupan layanan juga meningkat.
  - f. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan.
  - g. Kerja sama dengan pihak – pihak eksternal dalam peningkatan kompetensi SDM dan mutu cakupan layanan.
2. Ancaman (Threat)
  - a. Belum optimalnya kebijakan/regulasi tentang fasilitas kesehatan.
  - b. Ketidakpastian kebijakan atau regulasi.
  - c. Fasyankes tidak menjadikan uji/kalibrasi sebagai program prioritas.
  - d. Terbatasnya penyelenggara pelatihan kompetensi teknis.
  - e. Proteksi teknologi alat kesehatan dari penyedia alat kesehatan.
  - f. Keberadaan institusi penguji kalibrasi asing karena pasar bebas 2015.

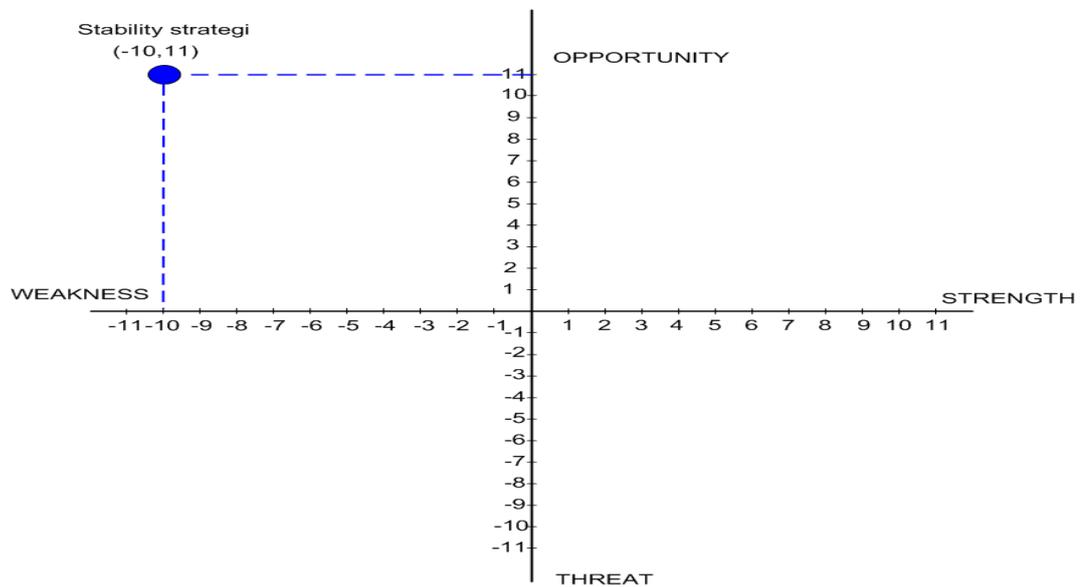
Faktor-faktor yang membentuk Kekuatan dan Kelemahan BPFK Jakarta:

1. Kekuatan (Strength)
  - a. Tersedia 46 SDM fungsional yang professional, berkompeten dan tersertifikasi.
  - b. Institusi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melakukan pengamanan melalui pengujian kalibrasi alat kesehatan (Permenkes No.363/1998).
  - c. Terakreditasi oleh KAN dengan ruang lingkup 33 pelayanan uji dan kalibrasi dan ditunjuk sebagai institusi uji kesesuaian pesawat sinar x dari BAPETEN (9 jenis pesawat sinar x).
  - d. Dukungan pihak – pihak eksternal, diantaranya adalah BSN, KAN, LIPI, BAPETEN, BATAN, Asosiasi Profesi.
  - e. Memiliki tarif kompetitif dengan parameter pelayanan yang memenuhi standar uji/kalibrasi.

2. Kelemahan (Weakness)
  - a. Terbatasnya jumlah SDM fungsional.
  - b. Peralatan dan standar acuan uji kalibrasi belum lengkap khususnya untuk peralatan mata dan peralatan laboratorium.
  - c. Seringnya perubahan prioritas alokasi anggaran.
  - d. Belum optimalnya pelayanan berbasis ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi).
  - e. Status BPFK belum BLU.
  - f. Kesejahteraan belum maksimal.

### 3.6 Diagram Kartesius Pilihan Prioritas Strategis

Diagram Kartesius akan menggambarkan daya saing BPFK Jakarta dalam memenuhi visi dan misi pada kurun waktu periode RSB.



Gambar 3.1 Tipe strategi untuk setiap posisi bersaing

## Analisis Posisi Bersaing

Tabel 3.2 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Peluang

NO	OPPORTUNITY	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Bertambahnya jumlah fasyankes yang membutuhkan pelayanan pengujian kalibrasi untuk kebutuhan Akreditasi	0,15	80	12
2	Adanya regulasi yang mewajibkan fasyankes menyediakan sarana prasarana dan alat kesehatan yang harus memenuhi standar pelayanan, persyaratan mutu, keamanan, keselamatan dan laik pakai	0,2	70	14
3	Adanya regulasi yang mewajibkan institusi pengujian fasilitas kesehatan harus terakreditasi	0,2	60	12
4	Bertambahnya jumlah institusi pengujian fasilitas kesehatan yang membutuhkan rujukan	0,15	60	9
5	Perkembangan teknologi kesehatan sehingga cakupan layanan juga meningkat	0,1	75	7,5
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap mutu pelayanan kesehatan	0,1	65	6,5
7	Kerja sama dengan pihak – pihak eksternal dalam peningkatan kompetensi SDM dan mutu dan cakupan layanan	0,1	50	5
	<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>66</b>

Tabel 3.3 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Ancaman

NO	THREAT	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Belum optimalnya kebijakan/regulasi tentang fasilitas kesehatan	0,15	50	8
2	Ketidakpastian kebijakan atau regulasi	0,20	80	16
3	Fasyankes tidak menjadikan uji/kalibrasi sebagai program prioritas	0,15	50	8
4	Terbatasnya penyelenggara pelatihan kompetensi teknis	0,15	60	9
5	Proteksi teknologi alat kesehatan dari penyedia alat kesehatan	0,10	50	5
6	Keberadaan institusi penguji kalibrasi asing karena pasar bebas 2015	0,20	50	10
	<b>Total</b>	<b>1,0</b>		<b>55</b>

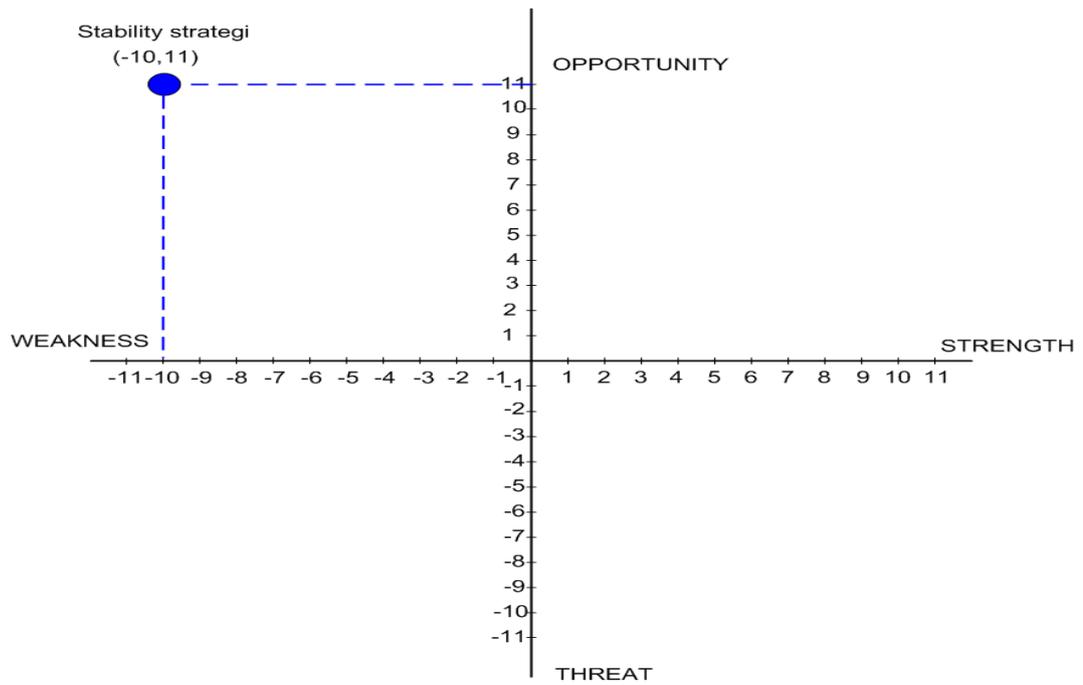
Tabel 3.4 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Kekuatan

NO	STRENGTH	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Tersedia 46 SDM fungsional yang professional, berkompeten dan tersertifikasi	0,30	70	21
2	Institusi yang ditunjuk oleh pemerintah untuk melakukan pengamanan melalui pengujian kalibrasi alat kesehatan (Permenkes No.363/1998)	0,30	50	15
3	Terakreditasi oleh KAN dengan ruang lingkup 33 pelayanan uji dan kalibrasi dan ditunjuk sebagai institusi uji kesesuaian pesawat sinar x dari BAPETEN (9 jenis pesawat sinar x)	0,20	70	14
4	Dukungan pihak – pihak eksternal, diantaranya adalah BSN, KAN, LIPI, BAPETEN, BATAN, Asosiasi Profesi	0,10	60	6

NO	STRENGTH	Bobot	Rating	Bobot x Rating
5	Memiliki tarif kompetitif dengan parameter pelayanan yang memenuhi standar uji/kalibrasi	0,10	50	5
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>61</b>

Tabel 3.5 Identifikasi dan penentuan total nilai terbobot Kelemahan

NO	WEAKNESS	Bobot	Rating	Bobot x Rating
1	Terbatasnya jumlah SDM fungsional	0,25	80	20
2	Peralatan dan standar acuan uji kalibrasi belum lengkap khususnya untuk peralatan mata dan peralatan laboratorium	0,20	70	14
3	Seringnya perubahan prioritas alokasi anggaran	0,15	70	11
4	Belum optimalnya pelayanan berbasis ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi)	0,15	70	11
5	Status BPFK belum BLU	0,15	60	9
6	Kesejahteraan belum maksimal	0,10	70	7
	<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>71</b>



Gambar 3.2 Posisi bersaing BPFK Jakarta berada pada nilai ( -10,11)

Rekomendasi strategi:

1. Meningkatkan penguatan mutu kelembagaan.
2. Memperkuat program pelatihan peningkatan kompetensi.
3. Meningkatkan kerjasama kelembagaan dengan stakeholder
4. Menambah metode uji dan peralatan standar

### 3.7 Analisis TOWS

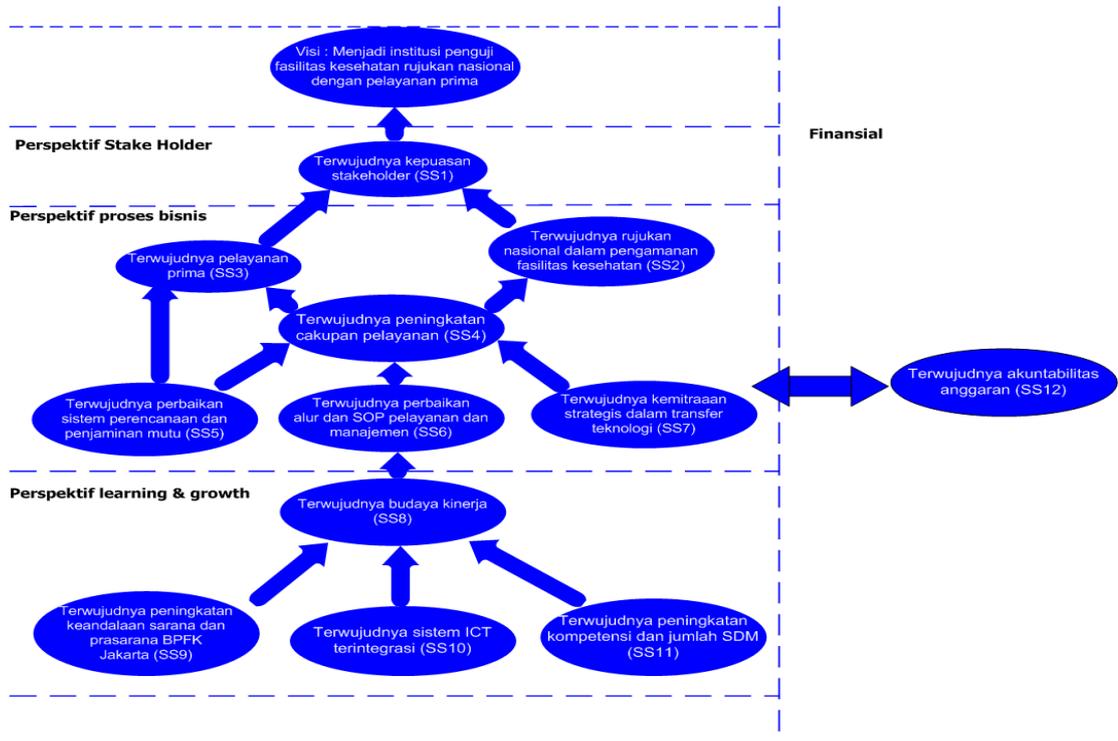
Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut diatas, BPFK Jakarta membuat langkah-langkah perencanaan strategis yang sesuai melalui kajian dan analisa dengan menggunakan tows matriks seperti dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 3.6 Matrik Tows

		STRENGTH	WEAKNESS
OPPORTUNITY	1	Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM dan Jumlah SDM (S1, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)	1 Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM dan Jumlah SDM (W1, O1,O3,O4,O5,O7)
	2	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan (S2, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)	2 Terwujudnya kemitraan stategis dalam transfer teknologi pengamanan fasilitas kesehatan (W2,O1,O2,O3,O4,O5,O7)
	3	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan (S3, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)	3 Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan (W3,O1,O2,O3,O4,O5,O7)
	4	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan (S4, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)	4 Terwujudnya sistem ICT terintegrasi (W4,O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)
	5	Terwujudnya kepuasan stake holders (S5,O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)	5 Terwujudnya peningkatan keandalan sarana prasarana BPFK Jakarta (W5, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)
	6	Terwujudnya peningkatan cakupan pelayanan (S5, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)	6 Terwujudnya budaya kinerja (W6, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)
	7	Terwujudnya pelayanan prima (S2, O1,O2,O3,O4,O5,O6,O7)	
THREAT	1	Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM dan Jumlah SDM (S1,T4,T5,T6)	1 Terwujudnya peningkatan kompetensi SDM dan Jumlah SDM (W1, T4,T5,T6)
	2	Terwujudnya kemitraan stategis dalam transfer teknologi pengamanan fasilitas kesehatan (S2,T4,T5,T6)	2 Terwujudnya kemitraan stategis dalam transfer teknologi pengamanan fasilitas kesehatan (W2,T4,T5,T6)
	3	Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan ( S3,T1,T2,T4,T5,T6)	3 Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan ( W3,T1,T2,T4,T5,T6)
	4	Terwujudnya sistem ICT terintegrasi dalam mendukung ( S4,T4,T5,T6)	4 Terwujudnya sistem ICT terintegrasi ( W4,T4,T5,T6)
	5	Terwujudnya budaya kinerja (S6,T4,T6)	5 Terwujudnya budaya kinerja (W6,T4,T6)
	6	Terwujudnya perbaikan alur dan SOP pelayanan dan manajemen ( S4,T1,T2,T5,T6)	

### 3.8 Rancangan Peta Strategis Balance Scorecard (BSC)

Berdasarkan upaya-upaya strategis yang teridentifikasi pada bagian sebelumnya maka dapat disusun peta strategis BPFK Jakarta untuk kurun waktu periode RSB. Peta strategis BSC menggambarkan jalinan sebab akibat sasaran strategis yang dikelompokkan dalam perspektif finansial, stakeholder, proses bisnis dan pengembangan learning and growth.



Gambar 3.3 Peta Strategis BSC

## **BAB IV**

### **INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PROGRAM KERJA STRATEGIS**

Sebagai langkah operasionalisasi arah kebijakan dan strategi dengan memperhatikan skala prioritas yang didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran yang telah ditetapkan, maka program yang akan dilaksanakan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta sesuai dengan kebijakan restrukturisasi program dan kegiatan yang telah dicanangkan adalah :

*“Menjadi institusi penguji fasilitas kesehatan rujukan nasional dengan pelayanan prima”*

Adapun perwujudan dari beberapa strategi dalam rangka mencapai setiap tujuan, dibuat langkah operasional dalam bentuk program-program PNBK yang akan dilaksanakan dalam 5 tahun ke depan. Program pokok tersebut ditetapkan dengan memperhatikan skala prioritas yang didasarkan atas perumusan visi, misi, tujuan, sasaran yang telah ditetapkan yang mempunyai hubungan dengan segala aspek fungsi di unit kerja Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta.

#### **4.1 Matrik IKU**

Matrik IKU BPFK Jakarta dirancang untuk mengetahui kemampuan mengintegrasikan indikator kinerja dalam proses kegiatan BPFK Jakarta. Dimensi tersebut harus dapat mengukur secara keseluruhan dari input kegiatan yang telah direncanakan, proses kegiatan, dan output yang dihasilkan. Kesemuanya dapat dikorelasikan oleh sebuah persamaan yang rumit yang dapat disederhanakan dengan formulasi khusus. Secara garis besar matrik Indikator Kinerja Utama BPFK Jakarta diwujudkan seperti pada table berikut :

**Tabel 4.1 Matrik Indikator Kinerja Utama**

No.	KPI	PIC	Bobot	Baseline	Target				
				2014	2015	2016	2017	2018	2019
KPI1	Prosentase institusi penguji yg merujuk ke BPFK Jakarta	Kepala	6	70%	70%	80%	82%	84%	100%
KPI2	Indeks kepuasan pelanggan								
	a. Internal	Kasi TAOP	4		75%	79%	81%	85%	87%
	b. Eksternal	Kasi TAOP	5	72%	74%	78%	80%	82%	85%
KPI3	Prosentase RS rujukan nasional dan regional yg dilayani	Kasi YANTEK	5	60%	65%	70%	75%	80%	85%
KPI4	Jumlah Akreditasi	Kasi TAOP	4	1	1	1	1	1	1
KPI5	Terakreditasi ISO 17025	Kasi Taop	4	26%	28%	30%	31%	33%	34%
KPI6	Prosentase peserta (institusi penguji) uji profisiensi	Kasi BIMTEK	5	70%	70%	80%	82%	84%	100%
KPI7	Pelaksanaan Pengujian Kalibrasi sesuai Jadwal	Kasi Yantek	6	66%	70%	75%	80%	85%	90%
KPI8	Penerbitan sertifikat/LHU	Kasi Yantek	5	74%	82%	84%	86%	88%	90%
KPI9	Prosentase respon terhadap keluhan pelanggan yang ditindak lanjuti	Kasi TAOP	5	90%	91%	93%	95%	97%	100%
KPI10	Jenis pelayanan kalibrasi	Kasi TAOP	5	113	114	117	120	123	125
KPI11	Jumlah alat yang diuji dan dikalibrasi	Kasi yantek	5	6392	7600	7700	7800	7900	8000
KPI12	Kesesuaian perencanaan dengan realisasi E-Planing	Kasubag TU	4	90%	95%	100%	100%	100%	100%
KPI13	Jumlah program pemantauan mutu eksternal	Kasi TAOP	4	2	2	2	2	2	2
KPI14	Prosentase temuan audit yang ditindaklanjuti	Kasi TAOP	4	100%	100%	100%	100%	100%	100%
KPI15	Jumlah SOP yang diperbaiki	Kasi TAOP	2	5	5	5	5	5	5
KPI16	Jumlah MOU kerjasama yang terlaksana	Kasi BIMTEK	2	3	6	8	10	12	12
KPI17	Jumlah institusi penguji yang mendapat pembinaan	Kasi BIMTEK	5	18	18	18	18	18	18
KPI18	Tingkat SKP	Kasubag TU	3	100%	100%	100%	100%	100%	100%
KPI19	Ketepatan kalibrasi alat ukur sesuai jadwal	Kasi TAOP	4	81%	82%	84%	86%	88%	90%
KPI20	Tingkat keandalan alat kalibrator	Kasi TAOP	4	97%	97%	98%	98%	98%	100%
KPI21	Level integrasi ICT	Kasubag TU	4	50%	60%	80%	100%	100%	100%
KPI22	Prosentasi peningkatan kompetensi staff	Kasi BIMTEK	4	50%	60%	70%	75%	80%	100%
KPI23	Pemenuhan LAKIP	Kasubag TU	5	96,7	97	97	97	97,5	97,5
KPI24	Pendapatan PNBP	Kasubag TU	2	5,8M	5,8M	6M	6,5M	7M	7,5M

## 4.2 Kamus IKU

Tabel 4.2 Kamus IKU

Perspektif	:	Stakeholder	ID : KPI1										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder											
IKU/KPI	:	Prosentase institusi pengujian yg merujuk ke BPFK Jakarta											
Definisi	:	<p>Institusi pengujian adalah balai pengamanan/pengujian fasilitas kesehatan dan institusi pengujian fasilitas kesehatan yang telah mendapat izin operasional sesuai dengan SK Menkes.</p> <p>Rujukan yang dimaksud adalah dalam melakukan pelayanan menggunakan acuan BPFK Jakarta. Jumlah institusi yang merujuk dapat dihitung berdasarkan keikutsertaan pada uji profesiensi dan atau menggunakan metode kerja BPFK Jakarta dan atau yg dibina oleh BPFK Jakarta.</p>											
Formula	:	<p>Jumlah institusi pengujian yang merujuk ke BPFK Jakarta dibagi jumlah total institusi pengujian di Indonesia</p>											
Bobot IKU/KPI (%)	:	6											
Person In Charge	:	Kepala											
Sumber Data	:	BPFK dan Dinas Kesehatan propinsi/kota/kabupaten											
Periode Pelaporan	:	Tahunan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>70%</td> <td>80%</td> <td>82%</td> <td>84%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	70%	80%	82%	84%	100%
2015	2016	2017	2018	2019									
70%	80%	82%	84%	100%									

Perspektif	:	Stakeholder	ID : KPI2																				
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder																					
IKU/KPI	:	Indeks kepuasan pelanggan a.Internal b.Eksternal																					
Definisi	:	Indeks kepuasan pelanggan diukur menggunakan instrumen pengukuran indeks kepuasan masyarakat yang dikeluarkan oleh KemenPAN dan disempurnakan oleh BPFK Jakarta untuk kebutuhan pelayanan. a. Pelanggan internal adalah semua karyawan BPFK Jakarta yang mendapatkan Pelayanan internal dari BPFK Jakarta b. Pelanggan Eksternal adalah semua yang menggunakan jasa layanan dari BPFK Jakarta meliputi Rumah sakit, Puskesmas, Laboratorium Kesehatan dll.																					
Formula	:	Rata-rata nilai skor IKM dari setiap pelanggan (basis sampling)																					
Bobot IKU/KPI (%)	:	5																					
Person In Charge	:	Kasi TAOP																					
Sumber Data	:	Seksi Tata Operasional																					
Periode Pelaporan	:	Enam bulanan																					
Target	:	<p>internal</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>75%</td> <td>79%</td> <td>81%</td> <td>85%</td> <td>87%</td> </tr> </tbody> </table> <p>eksternal</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>74%</td> <td>78%</td> <td>80%</td> <td>82%</td> <td>85%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	75%	79%	81%	85%	87%	2015	2016	2017	2018	2019	74%	78%	80%	82%	85%
2015	2016	2017	2018	2019																			
75%	79%	81%	85%	87%																			
2015	2016	2017	2018	2019																			
74%	78%	80%	82%	85%																			

Perspektif	:	Stakeholder	ID : KPI3												
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kepuasan stakeholder													
IKU/KPI	:	Prosentase RS rujukan nasional dan regional yg dilayani													
Definisi	:	RS rujukan nasional dan regional yang dilayani adalah jumlah rumah sakit yang diberikan jasa pelayanan pada 9 propinsi untuk pengujian kalibrasi, proteksi radiasi inspeksi teknis prasarana dan uji kesesuaian sinar x													
Formula	:	RS rujukannasional dan regional yang dilayani dibagi total jumlah rumah sakit rujukannasional dan regional di 9 propinsi dikali seratus persen													
Bobot IKU/KPI (%)	:	5													
Person In Charge	:	Kasi YANTEK													
Sumber Data	:	Pusdatin Kemenkes, DinKes Propinsi, BPFK Jakarta													
Periode Pelaporan	:	Semesteran dan tahunan													
Target	:	<table border="1"> <tr> <td>2015</td> <td>2016</td> <td>2017</td> <td>2018</td> <td>2019</td> </tr> <tr> <td>65%</td> <td>70%</td> <td>75%</td> <td>80%</td> <td>85%</td> </tr> </table>				2015	2016	2017	2018	2019	65%	70%	75%	80%	85%
2015	2016	2017	2018	2019											
65%	70%	75%	80%	85%											

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID : KPI4												
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan													
IKU/KPI	:	Jumlah Akreditasi													
Definisi	:	Jumlah Akreditasi adalah banyaknya pengakuan pemerintah (lembaga berwenang : Komite Akreditasi Nasional) terhadap institusi penguji sesuai standar yang digunakan antara lain : SNI 17025, ISO 17020, ISO 17043,ISO 9000													
Formula	:	-													
Bobot IKU/KPI (%)	:	4													
Person In Charge	:	Kasi Tata Operasional													
Sumber Data	:	Sertifikasi BSN-KAN													
Periode Pelaporan	:	Tahunan													
Target	:	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> <td>1</td> </tr> </tbody> </table>				2015	2016	2017	2018	2019	1	1	1	1	1
2015	2016	2017	2018	2019											
1	1	1	1	1											

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID : KPI5			
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan				
IKU/KPI	:	Terakreditasi ISO 17025				
Definisi	:	Akreditasi ISO 17025 adalah peningkatan jumlah ruang lingkup akreditasi sesuai persyaratan ISO 17025 yang diberikan oleh Komite Akreditasi Nasional				
Formula	:	$\frac{\text{Jumlah ruang lingkup yang terakreditasi ISO 17025 oleh KAN}}{\text{jumlah 125 alat kesehatan yang wajib dikalibrasi}} \times 100\%$				
Bobot IKU/KPI (%)	:	4				
Person In Charge	:	Kasi TAOP				
Sumber Data	:	BSN-KAN				
Periode Pelaporan	:	Tahunan				
Target	:	2015	2016	2017	2018	2019
		28%	30%	31%	33%	34%

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID : KPI6										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan											
IKU/KPI	:	Prosentase peserta (institusi penguji) uji profisiensi											
Definisi	:	Peserta Uji Profisiensi adalah Institusi penguji fasilitas kesehatan atau Laboratorium Penguji/Kalibrasi alat kesehatan yang mengikuti Uji Profisiensi yang diselenggarakan oleh BPFK Jakarta.											
Formula	:	Jumlah peserta Uji Profisiensi dibagi Jumlah total Institusi Penguji fasilitas kesehatan atau Laboratorium Uji/kalibrasi alat kesehatan dikali 100%											
Bobot IKU/KPI (%)	:	5											
Person In Charge	:	Kasi BIMTEK											
Sumber Data	:	Dinas Kesehatan Propinsi/Kota/Kabupaten, BPFK Jakarta											
Periode Pelaporan	:	Tahunan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>70%</td> <td>80%</td> <td>82%</td> <td>84%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	70%	80%	82%	84%	100%
2015	2016	2017	2018	2019									
70%	80%	82%	84%	100%									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI7										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pelayanan prima											
IKU/KPI	:	Pelaksanaan pengujian kalibrasi sesuai jadwal											
Definisi	:	Pengujian/kalibrasi sesuai jadwal adalah pelayanan pengujian/kalibrasi alat kesehatan dan prasarana kesehatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditetapkan.											
Formula	:	Jumlah pelayanan pengujian/kalibrasi alat kesehatan dan prasarana kesehatan yang sesuai dengan jadwal pelaksanaan di bagi dengan jumlah total pelayanan pengujian/kalibrasi alat kesehatan dan prasarana kesehatan dikali 100 persen											
Bobot IKU/KPI (%)	:	6											
Person In Charge	:	Kasi Yantek											
Sumber Data	:	Rekapitulasi SPK di Seksi Yantek Berita Acara Pengujian/Kalibrasi di Instalasi Lab											
Periode Pelaporan	:	Tri wulan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>70%</td> <td>75%</td> <td>80%</td> <td>85%</td> <td>90%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	70%	75%	80%	85%	90%
2015	2016	2017	2018	2019									
70%	75%	80%	85%	90%									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI8										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pelayanan prima											
IKU/KPI	:	Penerbitan Sertifikat/LHU											
Definisi	:	Penerbitan Sertifikat/LHU (Laporan Hasil Uji) adalah Menerbitkan sertifikat/LHU tidak lebih dari 30 hari kerja terhitung mulai dari akhir pekerjaan teknis dan pengambilan data surat perintah kerja yang dikeluarkan oleh customer yang ditujukan kepada BPFK untuk melaksanakan pengujian/kalibrasi											
Formula	:	Jumlah penyelesaian sertifikat/LHU yang tidak lebih dari 30 hari kerja dibagi dengan Jumlah total sertifikat yang dibuat dikali 100 persen											
Bobot IKU/KPI (%)	:	5											
Person In Charge	:	Kasi YANTEK											
Sumber Data	:	Rekapitulasi Sertifikat di Yantek Berita Acara Penyelesaian pekerjaan Laboratorium											
Periode Pelaporan	:	triwulan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>82%</td> <td>84%</td> <td>86%</td> <td>88%</td> <td>90%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	82%	84%	86%	88%	90%
2015	2016	2017	2018	2019									
82%	84%	86%	88%	90%									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI9										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya pelayanan prima											
IKU/KPI	:	Prosentase respon terhadap keluhan pelanggan yang ditindak lanjuti											
Definisi	:	Respon keluhan pelanggan adalah konfirmasi dan atau klarifikasi atas pengaduan dan keluhan pelanggan terhadap pelayanan BPFK dalam waktu tidak lebih dari 1 hari kerja											
Formula	:	Jumlah keluhan yang direspon tidak lebih dari 1 hari di bagi dengan jumlah total keluhan atau pengaduan pelanggan dikali 100 persen											
Bobot IKU/KPI (%)	:	5											
Person In Charge	:	Kasi TAOP											
Sumber Data	:	Form pengaduan Kasie TAOP Catatan rekaman pengaduan											
Periode Pelaporan	:	Tri wulan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>91%</td> <td>93%</td> <td>95%</td> <td>97%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>	2015	2016	2017	2018	2019	91%	93%	95%	97%	100%	
2015	2016	2017	2018	2019									
91%	93%	95%	97%	100%									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI10											
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan cakupan pelayanan												
IKU/KPI	:	Jenis Pelayanan Kalibrasi												
Definisi	:	Jenis pelayanan adalah pengujian dan atau kalibrasi 125 alat kesehatan, inspeksi teknis prasarana kesehatan (Instalasi listrik medis, instalasi gas medis dan tata udara medis)												
Formula	:													
Bobot IKU/KPI (%)	:	5												
Person In Charge	:	Kasi TAOP												
Sumber Data	:	Permenkes No. 2351 Tahun 2012, Permenkes No. 363 tahun 1998 Seksi TAOP dan Laboratorium												
Periode Pelaporan	:	Tahunan												
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>114</td> <td>117</td> <td>120</td> <td>123</td> <td>125</td> </tr> </tbody> </table>			2015	2016	2017	2018	2019	114	117	120	123	125
2015	2016	2017	2018	2019										
114	117	120	123	125										

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI11			
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan cakupan pelayanan				
IKU/KPI	:	Jumlah Alat yang di uji dan dikalibrasi				
Definisi	:	Jumlah Alat yang di uji dan dikalibrasi adalah capaian jumlah alat kesehatan dan prasarana kesehatan yang dilakukan pengujian/kalibrasi oleh BPFK Jakarta				
Formula	:					
Bobot IKU/KPI (%)	:	5				
Person In Charge	:	Kasi YANTEK				
Sumber Data	:	Rekapitulasi P/K dari Instalasi Lab Penawaran Permintaan di Seksi Yantek				
Periode Pelaporan	:	triwulan				
Target	:	2015	2016	2017	2018	2019
		7600	7700	7800	7900	8000

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI12										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan dan penjaminan mutu											
IKU/KPI	:	Kesesuaian perencanaan dengan realisasi E-planing											
Definisi	:	Kesesuaian perencanaan dengan realisasi E-planning adalah pencapaian program kegiatan yang telah ditetapkan sesuai dengan DIPA											
Formula	:	Penyerapan anggaran pada DIPA dibagi dengan pagu anggaran pada DIPA dikali 100 persen											
Bobot IKU/KPI (%)	:	4											
Person In Charge	:	Kasubag TU											
Sumber Data	:	Keuangan											
Periode Pelaporan	:	triwulan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>95%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	95%	100%	100%	100%	100%
2015	2016	2017	2018	2019									
95%	100%	100%	100%	100%									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI13												
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan dan penjaminan mutu													
IKU/KPI	:	Jumlah program pemantauan mutu eksternal													
Definisi	:	Program pemantauan mutu eksternal adalah kegiatan pembinaan terhadap institusi penguji fasilitas kesehatan meliputi uji profisiensi, bimbingan teknis, dokumen sistem mutu.													
Formula	:														
Bobot IKU/KPI (%)	:	4													
Person In Charge	:	Kepala													
Sumber Data	:	Seksi TAOP													
		Seksi BIMTEK													
Periode Pelaporan	:	triwulan													
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>2</td> <td>2</td> <td>2</td> <td>2</td> <td>2</td> </tr> </tbody> </table>				2015	2016	2017	2018	2019	2	2	2	2	2
2015	2016	2017	2018	2019											
2	2	2	2	2											

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI14										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan dan penjaminan mutu											
IKU/KPI	:	Prosentase temuan audit yang ditindak lanjuti											
Definisi	:	Temuan audit yang ditindak lanjuti adalah jumlah temuan audit kinerja BPFK Jakarta baik internal maupun external yang ditindaklanjuti dan dilakukan perbaikan secara berkelanjutan											
Formula	:	jumlah temuan audit kinerja BPFK Jakarta yang ditindaklanjuti dibagi jumlah temuan audit baik internal maupun external dikali 100%.											
Bobot IKU/KPI (%)	:	4											
Person In Charge	:	Kasi TAOP											
Sumber Data	:	Rekapitulasi dan verifikasi Hasil Audit Internal Rekapitulasi dan verifikasi Hasil Audit External											
Periode Pelaporan	:	triwulan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	100%	100%	100%	100%	100%
2015	2016	2017	2018	2019									
100%	100%	100%	100%	100%									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI15										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya perbaikan alur dan SOP pelayanan dan manajemen											
IKU/KPI	:	Jumlah SOP yang diperbaiki											
Definisi	:	SOP yang diperbaiki Adalah pedoman/prosedur sebagai acuan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai tata kelola BPFK Jakarta yang telah diperbaiki/direvisi											
Formula	:												
Bobot IKU/KPI (%)	:	2											
Person In Charge	:	Kasi TAOP											
Sumber Data	:	SOP yang ada di BPFK Jakarta,regulasi/kebijakan yang berlaku, standar/acuan terbaru											
Periode Pelaporan	:	Tahunan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5</td> <td>5</td> <td>5</td> <td>5</td> <td>5</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	5	5	5	5	5
2015	2016	2017	2018	2019									
5	5	5	5	5									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI16										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kemitraaan strategis dalam transfer teknologi											
IKU/KPI	:	Jumlah MOU/Kerjasama yang terlaksana											
Definisi	:	MOU/Kerjasama yang terlaksana adalah perjanjian kesepakatan antara BPFK Jakarta dengan Rumah sakit , institusi pendidikan dan lembaga pelatihan kompetensi dalam rangka peningkatan kompetensi pengujian dan kalibrasi											
Formula	:												
Bobot IKU/KPI (%)	:	2											
Person In Charge	:	Kasi BIMTEK											
Sumber Data	:	BIMTEK											
Periode Pelaporan	:												
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>6</td> <td>8</td> <td>10</td> <td>12</td> <td>12</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	6	8	10	12	12
2015	2016	2017	2018	2019									
6	8	10	12	12									

Perspektif	:	Proses Bisnis	ID:KPI17												
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya kemitraan strategis dalam transfer teknologi													
IKU/KPI	:	Jumlah institusi pengujian yang mendapatkan pembinaan													
Definisi	:	institusi pengujian yang mendapatkan pembinaan adalah institusi pengujian fasilitas kesehatan yang legal sesuai dengan regulasi yang berlaku dan telah mendapat pembinaan teknis dari BPFK Jakarta													
Formula	:	-													
Bobot IKU/KPI (%)	:	5													
Person In Charge	:	Kasi BIMTEK													
Sumber Data	:	dinas kesehatan provinsi/kota/kabupaten dan BPFK Jakarta													
Periode Pelaporan	:	tahunan													
Target	:	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse; text-align: center;"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>18</td> <td>18</td> <td>18</td> <td>18</td> <td>18</td> </tr> </tbody> </table>				2015	2016	2017	2018	2019	18	18	18	18	18
2015	2016	2017	2018	2019											
18	18	18	18	18											

Perspektif	:	Learning & Growth	ID:KPI18										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya budaya kinerja											
IKU/KPI	:	Tingkat penilaian SKP											
Definisi	:	Tingkat penilaian SKP adalah SKP adalah rencana kerja dan target yang akan dicapai oleh seorang Pegawai dengan nilai 100%											
Formula	:												
Bobot IKU/KPI (%)	:	3											
Person In Charge	:	Kasubag TU											
Sumber Data	:	SKP Pegawai											
Periode Pelaporan	:	tahunan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	100%	100%	100%	100%	100%
2015	2016	2017	2018	2019									
100%	100%	100%	100%	100%									

Perspektif	:	Learning & Growth	ID:KPI19										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana BPFK Jakarta											
IKU/KPI	:	Ketepatan kalibrasi alat ukur sesuai jadwal											
Definisi	:	Ketepatan kalibrasi alat ukur sesuai jadwal adalah prosentasi pelaksanaan rekalibrasi alat ukur laboratorium sesuai dengan program rekalibrasi berkala											
Formula	:	Jumlah alat ukur yang di rekalibrasi sesuai dengan jadwal dibagi dengan jumlah perencanaan rekalibrasi alat ukur yang akan direkalibrasi dikali 100%											
Bobot IKU/KPI (%)	:	4											
Person In Charge	:	Kasie TAOP											
Sumber Data	:	Sertifikat Rekalibrasi											
Periode Pelaporan	:	tahunan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>82%</td> <td>84%</td> <td>86%</td> <td>88%</td> <td>90%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	82%	84%	86%	88%	90%
2015	2016	2017	2018	2019									
82%	84%	86%	88%	90%									

Perspektif	:	Learning & Growth	ID:KPI20										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana BPFK Jakarta											
IKU/KPI	:	Tingkat keandalan alat kalibrator											
Definisi	:	Tingkat keandalan alat kalibrator adalah kemampuan pengukuran dan kalibrasi peralatan kesehatan yang mampu mendekati nilai sebenarnya.											
Formula	:	Jumlah pengukuran pengukuran yang mendekati nilai sebenarnya dibagi jumlah semua pengukuran dikali 100 %.											
Bobot IKU/KPI (%)	:	4											
Person In Charge	:	Kasi TAOP											
Sumber Data	:	Laboratorium											
Periode Pelaporan	:	Tahunan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>97%</td> <td>98%</td> <td>98%</td> <td>98%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	97%	98%	98%	98%	100%
2015	2016	2017	2018	2019									
97%	98%	98%	98%	100%									

Perspektif	:	Learning & Growth	ID:KPI21										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya sistem ICT terintegrasi											
IKU/KPI	:	Level/prosentase integrasi ICT											
Definisi	:	Level/Prosentasi integrasi ICT adalah prosentasi teknologi informasi yang digunakan untuk mengolah data internal pelayanan, untuk menghasilkan informasi yang berkualitas											
Formula	:	Jumlah unit pelayanan yang sudah terintegrasi ICT dibagi dengan jumlah seluruh unit pelayanan dikali seratus persen											
Bobot IKU/KPI (%)	:	4											
Person In Charge	:	Kasubag TU											
Sumber Data	:	Data laporan sub bag. Tata usaha											
Periode Pelaporan	:	Triwulan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>60%</td> <td>80%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	60%	80%	100%	100%	100%
2015	2016	2017	2018	2019									
60%	80%	100%	100%	100%									

Perspektif	:	Learning & Growth	ID:KPI22										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM											
IKU/KPI	:	Prosentase peningkatan kompetensi staff											
Definisi	:	Prosentasi peningkatan kompetensi staff adalah banyaknya SDM yang mempunyai sertifikat kompetensi sesuai dengan bidangnya											
Formula	:	Jumlah SDM yang memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidangnya dibagi jumlah seluruh SDM dikali seratus persen											
Bobot IKU/KPI (%)	:	4											
Person In Charge	:	Kasie BIMTEK											
Sumber Data	:	Data kepegawaian BPFK											
Periode Pelaporan	:	Triwulan											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>60%</td> <td>70%</td> <td>75%</td> <td>80%</td> <td>100%</td> </tr> </tbody> </table>	2015	2016	2017	2018	2019	60%	70%	75%	80%	100%	
2015	2016	2017	2018	2019									
60%	70%	75%	80%	100%									

Perspektif	:	Finansial	ID:KPI23												
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya akuntabilitas anggaran													
IKU/KPI	:	Pemenuhan LAKIP													
Definisi	:	Pemenuhan LAKIP adalah pemenuhan capaian kinerja realisasi anggaran serta kesesuaian dokumen anggaran dan dokumen pertanggung jawaban kegiatan laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah													
Formula	:	-													
Bobot IKU/KPI (%)	:	5													
Person In Charge	:	Ka. Subag TU													
Sumber Data	:	Catatan hasil review aparat pengawasan intern pemerintah													
Periode Pelaporan	:	tahunan													
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>97</td> <td>97</td> <td>97</td> <td>97.5</td> <td>97.5</td> </tr> </tbody> </table>				2015	2016	2017	2018	2019	97	97	97	97.5	97.5
2015	2016	2017	2018	2019											
97	97	97	97.5	97.5											

Perspektif	:	Finansial	ID:KPI24										
Sasaran Strategis	:	Terwujudnya Perbaikan sistem perencanaan dan penjaminan mutu											
IKU/KPI	:	Pendapatan PNBP											
Definisi	:	Pendapatan PNBP adalah jumlah pendapatan yang diperoleh oleh BPFK Jakarta dari jasa pelayanan Pengujian/Kalibrasi dan proteksi radiasi sesuai dengan pola tarif PP 21tahun 2013											
Formula	:	-											
Bobot IKU/KPI (%)	:	2											
Person In Charge	:	Ka. Subag TU											
Sumber Data	:	Rekap Kwitansi Penagihan											
Periode Pelaporan	:	Triwulan, Semester, Tahun n											
Target	:	<table border="1"> <thead> <tr> <th>2015</th> <th>2016</th> <th>2017</th> <th>2018</th> <th>2019</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>5,8M</td> <td>6M</td> <td>6,5M</td> <td>7M</td> <td>7,5M</td> </tr> </tbody> </table>		2015	2016	2017	2018	2019	5,8M	6M	6,5M	7M	7,5M
2015	2016	2017	2018	2019									
5,8M	6M	6,5M	7M	7,5M									

### **4.3 Program Kerja Strategis**

Dalam rangka pencapaian visi, misi, tujuan, dan sasaran strategis Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta, dengan mempertimbangkan arah kebijakan dan strategi Direktorat Jenderal Bina Upaya Kesehatan. Maka dilakukan program-program kerja startegis BPFK Jakarta seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.3 Program Kerja Strategis

ID	KPI	PROGRAM KERJA STRATEGIS				
		2015	2016	2017	2018	2019
KPI1	Prosentase institusi penguji yg merujuk ke BPFK Jakarta	Uji Profisiensi antar Lab ( Uji Banding Lab Kalibrasi)	Uji Profisiensi antar Lab ( Uji Banding Lab Kalibrasi)	Uji Profisiensi antar Lab ( Uji Banding Lab Kalibrasi)	Uji Profisiensi antar Lab ( Uji Banding Lab Kalibrasi)	Uji Profisiensi antar Lab ( Uji Banding Lab Kalibrasi)
KPI2	Indeks kepuasan pelanggan a. Internal b. Eksternal	Umpan balik dan temu pelanggan				
KPI3	Prosentase fasyankes yg dilayani	Pengembangan jejaring dan kemitraan				
KPI4	Jumlah Akreditasi	SNI 17020 Lembaga Inspeksi	ISO 17043 Lembaga UP	ISO 9000 Manajemen Mutu	Pemeliharaan Akreditasi	Pemeliharaan Akreditasi
KPI5	Terakreditasi ISO 17025	Pengembangan mutu dan teknologi				
KPI6	Prosentase peserta (institusi penguji) uji profisiensi	Program advokasi				

ID	KPI	PROGRAM KERJA STRATEGIS				
		2015	2016	2017	2018	2019
KPI7	Pelaksanaan pengujian kalibrasi sesuai jadwal	Merupakan Output sehingga tidak ada program kerja				
KPI8	Penerbitan Sertifikat/LHU	Membangun Data Base integrasi dengan Laboratorium pengujian/kalibrasi alat kesehatan dengan YANTEK	Membangun Data Base integrasi dengan Laboratorium Uji kesesuaian X-ray dengan YANTEK	Membangun Data Base integrasi antar Laboratorium pengujian/kalibrasi sarana prasarana dengan YANTEK	Membangun Data Base integrasi dengan Laboratorium PDP dengan YANTEK	Pemantapan sistem integrasi semua laboratorium dengan YANTEK
KPI9	Prosentase respon terhadap keluhan pelanggan yang ditindak lanjuti	Program penyempurnaan database	Program integrasi sistem penanganan keluhan pelanggan	Program integrasi sistem penanganan keluhan pelanggan	Program integrasi sistem penanganan keluhan pelanggan	Program integrasi sistem penanganan keluhan pelanggan
KPI10	Peningkatan Jenis Pelayanan Kalibrasi	Program peningkatan 114 jenis Pelayanan	Program peningkatan 117 jenis Pelayanan	Program peningkatan 120 jenis Pelayanan	Program peningkatan 123 jenis Pelayanan	Program peningkatan 125 jenis Pelayanan
KPI11	Peningkatan Produktifitas Alat yang diuji dan dikalibrasi	Penambahan infrastruktur	Penambahan infrastruktur	Penambahan infrastruktur	Penambahan infrastruktur	Penambahan infrastruktur

ID	KPI	PROGRAM KERJA STRATEGIS				
		2015	2016	2017	2018	2019
KPI12	Kesesuaian perencanaan dengan realisasi E-planing	Program penyempurnaan sistem perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan sistem perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan sistem perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan sistem perencanaan dan kontrol	Program penyempurnaan sistem perencanaan dan kontrol
KPI13	Jumlah program pemantauan mutu eksternal	Program pemantauan mutu eksternal (PME) dan persiapan akreditasi provider profesiensi	Program pemantauan mutu eksternal (PME) akreditasi provider profesiensi	Program pemantauan mutu eksternal (PME) dan akreditasi	Program pemantauan mutu eksternal (PME) dan akreditasi	Program pemantauan mutu eksternal (PME) dan akreditasi
KPI14	Prosentase temuan audit yang ditindak lanjuti	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal	Program pengendalian mutu internal
KPI15	Jumlah SOP yang diperbaiki	Program penyempurnaan 5 SOP	Program penyempurnaan 5 SOP	Program penyempurnaan 5 SOP	Program penyempurnaan 5 SOP	Program penyempurnaan 5 SOP

ID	KPI	PROGRAM KERJA STRATEGIS				
		2015	2016	2017	2018	2019
KPI16	Jumlah MOU Kerjasama yang terlaksana	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan ke Fasyankes dan institusi penguji	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan ke Fasyankes dan institusi penguji	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan ke Fasyankes dan institusi penguji	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan ke Fasyankes dan institusi penguji	Program diseminasi pelayanan berkesinambungan ke Fasyankes dan institusi penguji
KPI17	Jumlah institusi penguji yang mendapatkan pembinaan	Program pembinaan di 18 institusi penguji				
KPI18	Tingkat SKP	Program peningkatan kapabilitas pegawai dan budaya PRIMA				
KPI19	Ketepatan kalibrasi alat ukur sesuai jadwal	Program recalibrasi alat ukur				

ID	KPI	PROGRAM KERJA STRATEGIS				
		2015	2016	2017	2018	2019
KPI20	Tingkat keandalan alat kalibrator	Program peningkatan keandalan alat				
KPI21	Level integrasi ICT	Program peningkatan tata kelola pelayanan berbasis IT				
KPI22	Prosentase peningkatan kompetensi staff	Program peningkatan kompetensi SDM				
KPI23	Pemenuhan LAKIP	Program Peningkatan akuntabilitas				
KPI24	Pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP	Program peningkatan pendapatan PNBP

## BAB V

### ANALISA DAN MITIGASI RISIKO

Dalam mewujudkan sasaran strategis dan merealisasikan visi BPFK Jakarta terdapat risiko yang akan dihadapi. Risiko dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemungkinan kejadian yang dapat menghalangi terwujudnya sasaran strategis. Risiko dapat bersumber dari aspek finansial dan nonfinansial.

#### 5.1 Identifikasi Risiko

Risiko yang dapat dialami oleh BPFK Jakarta untuk mewujudkan sasaran strategis dalam kurun waktu RSB, dapat terlihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Identifikasi Risiko

No	Sasaran Strategis	RISIKO
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Fungsi pengelolaan kepuasan pelanggan belum menjadi prioritas
2	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan	Ketidakpastian suprasistem
3	Terwujudnya pelayanan prima	Tidak adanya kebijakan pemberian reward and punishment
4	Terwujudnya peningkatan cakupan pelayanan	Proteksi teknologi dari vendor/pabrikan,
5	Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan dan penjaminan mutu	Lemahnya perencanaan yang belum terintegrasi
6	Terwujudnya perbaikan alur dan SOP pelayanan dan manajemen	Lemahnya pengawasan pelaksanaan tata hubungan kerja
7	Terwujudnya kemitraaan strategis dalam transfer teknologi	Tidak optimalnya komunikasi atau konsultasi pada pihak-pihak internal/kementerian kesehatan
8	Terwujudnya budaya kinerja	Penegakan disiplin masih lemah
9	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	Terbatasnya anggaran kalibrasi
10	Terwujudnya sistem ICT terintegrasi	Tidak ada program peningkatan kemampuan ICT
11	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	Kurangnya institusi penyelenggara pelatihan sesuai kompetensi
12	Terwujudnya akuntabilitas anggaran	Adanya perubahan kebijakan dalam tahun anggaran berjalan.

## 5.2 Penilaian Tingkat Risiko

Penilaian tingkat risiko adalah pengukuran tingkat risiko dengan memperhatikan tingkat kemungkinan kemunculan suatu jenis risiko dan estimasi besar dampak risiko yang ditimbulkan bila risiko terjadi bagi suatu sasaran strategis. Untuk menentukan kemungkinan risiko terjadi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.2 Penilaian Tingkat Risiko

No	Sasaran Strategis	RISIKO	Kemungkinan resiko terjadi	Dampak resiko	Tingkat Resiko
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Fungsi pengelolaan kepuasan pelanggan belum menjadi prioritas	Kecil	Minor	Rendah
2	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan	Ketidakpastian suprasistem	Besar	Mayor	Ekstrim
3	Terwujudnya pelayanan prima	Tidak adanya kebijakan pemberian reward and punishment	Kecil	Medium	Moderat
4	Terwujudnya peningkatan cakupan pelayanan	Proteksi teknologi dari vendor/pabrikasi,	Sedang	Minor	Moderat
5	Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan dan penjaminan mutu	Lemahnya perencanaan yang belum terintegrasi	Sedang	Minor	Moderat
6	Terwujudnya perbaikan alur dan SOP pelayanan dan manajemen	Lemahnya pengawasan pelaksanaan tata hubungan kerja	Kecil	Minor	Rendah
7	Terwujudnya kemitraaan strategis dalam transfer teknologi	Tidak optimalnya komunikasi atau konsultasi pada pihak-pihak internal/kementerian kesehatan	Sedang	Minor	Moderat
8	Terwujudnya budaya kinerja	Penegakan disiplin masih lemah	Sedang	Medium	Tinggi
9	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	Terbatasnya anggaran kalibrasi	Besar	Mayor	Ekstrim
10	Terwujudnya sistem ICT terintegrasi	Tidak ada program peningkatan kemampuan ICT	Kecil	Medium	Moderat
11	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	Kurangnya institusi penyelenggara pelatihan sesuai kompetensi	Besar	Mayor	Ekstrim
12	Terwujudnya akuntabilitas anggaran	Adanya perubahan kebijakan dalam tahun anggaran berjalan.	Sedang	Medium	Tinggi

### 5.3 Rencana Mitigasi Risiko

Rencana Mitigasi risiko merupakan upaya nyata BPFK Jakarta untuk menangani kemungkinan dan dampak risiko tertentu pada sasaran strategis. Rencana mitigasi yang disusun diutamakan untuk mengendalikan risiko yang berada dalam kendali BPFK Jakarta. Tabel berikut ini menggambarkan sasaran strategis, risiko, tingkat risiko, dan rencana mitigasinya khususnya untuk menangani level risiko yang berstatus ekstrim atau tinggi. Rencana mitigasi dapat diarahkan untuk mengupayakan memperkecil atau meniadakan tingkat kemungkinan terjadinya suatu risiko atau memperkecil atau meniadakan dampak suatu risiko.

Tabel 5.3 Rencana Mitigasi Risiko

No	Sasaran Strategis	RISIKO	Kemungkinan resiko terjadi	Dampak resiko	Tingkat Resiko	Warna
1	Terwujudnya kepuasan stakeholder	Fungsi pengelolaan kepuasan pelanggan belum menjadi prioritas	Kecil	Minor	Rendah	R
2	Terwujudnya rujukan nasional dalam pengamanan fasilitas kesehatan	Ketidakpastian suprasistem	Besar	Mayor	Ekstrim	E
3	Terwujudnya pelayanan prima	Tidak adanya kebijakan pemberian reward and punishment	Kecil	Medium	Moderat	M
4	Terwujudnya peningkatan cakupan pelayanan	Proteksi teknologi dari vendor/pabrikasi,	Sedang	Minor	Moderat	M
5	Terwujudnya perbaikan sistem perencanaan dan penjaminan mutu	Lemahnya perencanaan yang belum terintegrasi	Sedang	Minor	Moderat	M
6	Terwujudnya perbaikan alur dan SOP pelayanan dan manajemen	Lemahnya pengawasan pelaksanaan tata hubungan kerja	Kecil	Minor	Rendah	R
7	Terwujudnya kemitraaan strategis dalam transfer teknologi	Tidak optimalnya komunikasi atau konsultasi pada pihak-pihak internal/kementerian kesehatan	Sedang	Minor	Moderat	M
8	Terwujudnya budaya kinerja	Penegakan disiplin masih lemah	Sedang	Medium	Tinggi	T
9	Terwujudnya peningkatan keandalan sarana dan prasarana BPFK Jakarta	Terbatasnya anggaran kalibrasi	Besar	Mayor	Ekstrim	E
10	Terwujudnya sistem ICT terintegrasi	Tidak ada program peningkatan kemampuan ICT	Kecil	Medium	Moderat	M
11	Terwujudnya peningkatan kompetensi dan jumlah SDM	Kurangnya institusi penyelenggara pelatihan sesuai kompetensi	Besar	Mayor	Ekstrim	E
12	Terwujudnya akuntabilitas anggaran	Adanya perubahan kebijakan dalam tahun anggaran berjalan.	Sedang	Medium	Tinggi	T

Keterangan E = Risiko Ekstrim, T= Risiko Tinggi, M= Risiko Moderat, R= Risiko Rendah

## **BAB VI**

### **PROYEKSI FINASIAL**

Program dan kegiatan yang akan dilaksanakan selama periode 2015-2019 dalam rangka mewujudkan visi dan misi Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan (BPFK) Jakarta telah dibahas pada Bab 4. Program dan kegiatan tersebut akan terealisasi jika tersedia pembiayaan yang mencukupi. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa sumber pembiayaan BPFK Jakarta lebih banyak tergantung dari sumber penerimaan rupiah murni. Untuk masa mendatang sumber pembiayaan yang berasal dari rupiah murni tidak dapat diandalkan untuk memenuhi pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, BPFK Jakarta perlu berupaya memaksimalkan sumber penerimaan yang bukan berasal dari rupiah murni.

Secara garis besar, sumber penerimaan BPFK Jakarta diluar rupiah murni berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP).

#### **6.1 Estimasi Pendapatan**

Dalam rangka mengembangkan pendapatan, BPFK Jakarta juga perlu memaksimalkan kinerja laboratorium yang sudah ada, merupakan asset yang menghasilkan pendapatan legal dan efektif. Jika didukung oleh kebijakan pengelolaan yang baik, investasi yang memadai, dan manajemen yang kuat akan memberikan dampak yang besar baik naiknya pendapatan BPFK Jakarta. Ketersediaan lahan BPFK Jakarta yang relatif luas dan tersebar di 9 propinsi dapat diupayakan untuk meningkatkan pendapatan BPFK Jakarta.

Sumber pendapatan yang digunakan oleh BPFK Jakarta diperoleh dari pemerintah dan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) BPFK Jakarta. Berdasarkan pada data perolehan dana, maka estimasi pendapatan BPFK Jakarta untuk kurun waktu 2015-2019 terlihat pada tabel berikut :

Tabel 6.1 Estimasi Pendapatan BPFK Jakarta

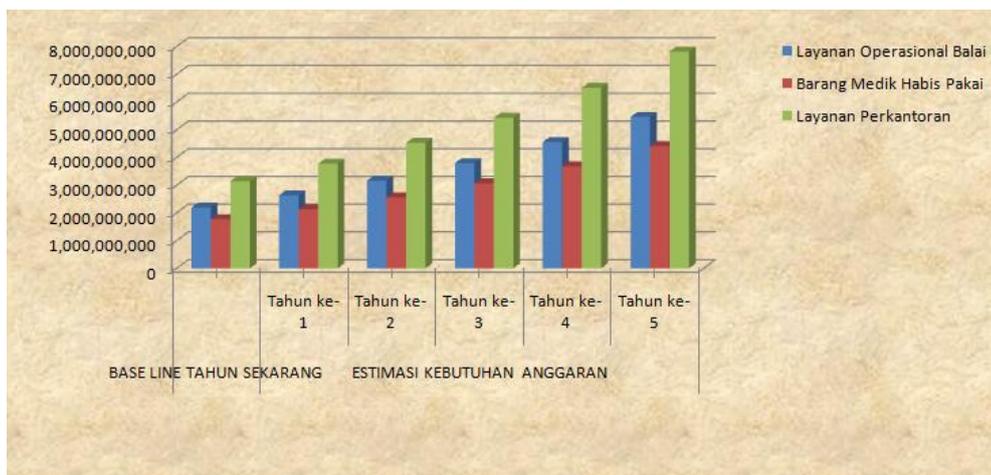
TAHUN	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
	Anggaran	Realisasi										
<b>Anggaran&amp;Realisasi</b>												
<b>Pendapatan Negara dan Hibah</b>	4.832.183.000	5.788.184.454	5.800.000.000	6.380.000.000	6.000.000.000	6.600.000.000	6.500.000.000	7.150.000.000	7.000.000.000	7.700.000.000	7.500.000.000	8.250.000.000
<b>Belanja Rupiah Murni &amp; PNPB</b>	22.338.668.000	21.144.456.767	29.915.165.000	31.410.923.250	32.981.469.413	34.630.542.883	36.362.070.027	38.180.173.529	40.089.182.205	44.098.100.426	48.507.910.468	53.358.701.515

## 6.2 Rencana Kebutuhan Anggaran

Penggunaan dana BPFK Jakarta dialokasikan dalam 2 (dua) kategori program besar yakni (1) belanja operasional rutin, dan (2) belanja pengembangan dan transformasi BPFK Jakarta. Untuk kurun waktu tahun 2014-2019 direncanakan anggaran sebagaimana terlihat pada Grafik dan tabel berikut:

### a. Anggaran Program Kelangsungan Operasi

Berdasarkan rencana alokasi anggaran ini, kemudian disusun rincian penganggaran untuk masing-masing kelompok program sesuai dengan pemetaan rencana strategis yang telah dirancang. Pada bagian operasional rutin, diberikan bentuk-bentuk kegiatan dan unit kerja yang terkait dari masing-masing pos anggaran. Pos-pos anggaran kelangsungan operasional disusun berdasarkan aturan penganggaran yang sudah dijalankan oleh BPFK Jakarta.



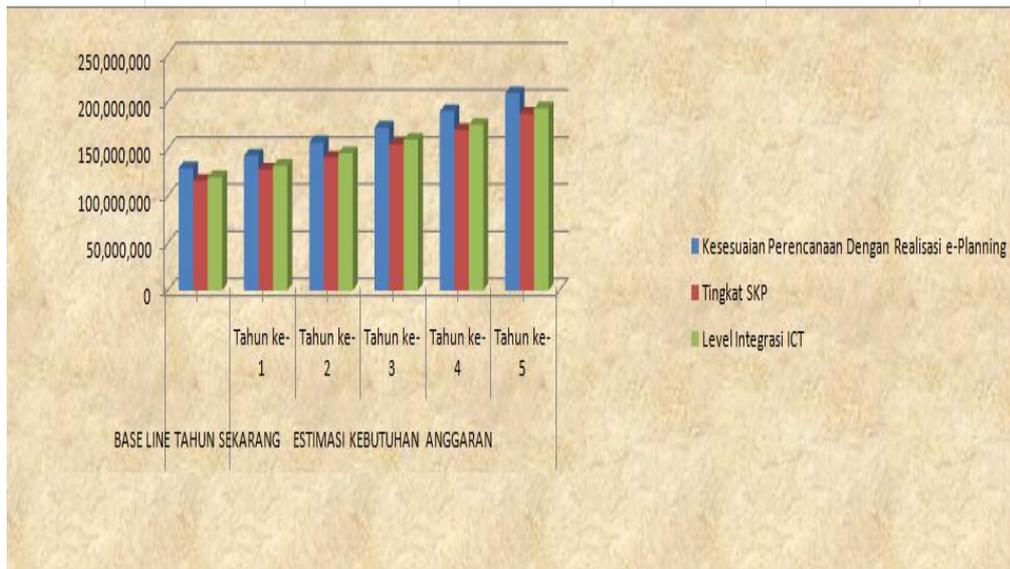
Gambar 6.1 Grafik Estimasi Anggaran Operasional 2015-2019

Tabel 6.2 Estimasi anggaran operasional selama lima tahun periode RSB

NO	JENIS KEGIATAN	BASE LINE TAHUN SEKARANG	ESTIMASI KEBUTUHAN ANGGARAN				
			Tahun 2015	Tahun 2016	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019
1	Layanan Operasional Balai	2,193,796,000	2,632,555,200	3,159,066,240	3,790,879,488	4,549,055,386	5,458,866,463
2	Barang Medik Habis Pakai	1,772,134,000	2,126,560,800	2,551,872,960	3,062,247,552	3,674,697,062	4,409,636,475
3	Layanan Perkantoran	3,141,000,000	3,769,200,000	4,523,040,000	5,427,648,000	6,513,177,600	7,815,813,120

### a. Anggaran Program Pengembangan

Pada bagian pengembangan dan transformasi, alokasi anggaran diberikan pada masing-masing pos anggaran sesuai dengan program strategis yang diberikan pada Bab 5. Pada alokasi anggaran kelompok program transformasi juga diberikan bentuk kegiatan dan unit-unit kerja terkait.



Gambar 6.2 Grafik Estimasi Anggaran Program Pengembangan 2015-2019

Tabel 6.3 Estimasi anggaran program pengembangan selama lima tahun periode RSB

NO	NAMA PROGRAM STRATEGIS	BASE LINE TAHUN SEKARANG	ESTIMASI KEBUTUHAN ANGGARAN				
			Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
A. Pencapaian IKU							
KPI3	Prosentase Fasyankes Yang Dilayani	626,228,000	688,850,800	757,735,880	833,509,468	916,860,415	1,008,546,456
KPI4	Terakreditasi KAN	362,030,000	398,233,000	438,056,300	481,861,930	530,048,123	583,052,935
KPI7	Pelaksanaan Pengujian Kalibrasi Sesuai Jadwal	5,184,000	5,702,400	6,272,640	6,899,904	7,589,894	8,348,884
KPI11	Peningkatan Produktivitas Alt Yang Diuji dan Dikalibrasi	7,000,000,000	7,700,000,000	8,470,000,000	9,317,000,000	10,248,700,000	11,273,570,000
KPI12	Kesesuaian Perencanaan Dengan Realisasi e_Planning	200,250,000	220,275,000	242,302,500	266,532,750	293,186,025	322,504,628
KPI13	Jumlah Program Pemantauan Mutu Eksternal	312,799,000	344,078,900	378,486,790	416,335,469	457,969,016	503,765,917
KPI18	Tingkat SKP	317,660,000	349,426,000	384,368,600	422,805,460	465,086,006	511,594,607
KPI22	Prosentasi Peningkatan Kompetensi Staff	1,717,735,000	1,889,508,500	2,078,459,350	2,286,305,285	2,514,935,814	2,766,429,395
KPI23	Pemenuhan LAKIP	59,960,000	65,956,000	72,551,600	79,806,760	87,787,436	96,566,180

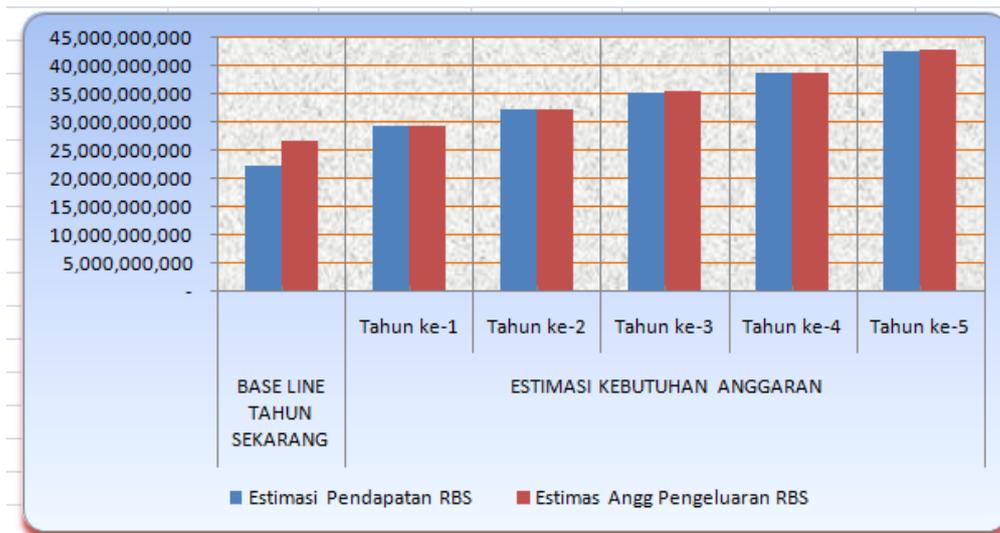
NO	NAMA PROGRAM STRATEGIS	BASE LINE TAHUN SEKARANG	ESTIMASI KEBUTUHAN ANGGARAN				
			Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
B. Mitigasi Resiko							
1	Terwujudnya Kepuasan Stakeholder	13,890,000	15,279,000	16,806,900	18,487,590	20,336,349	22,369,984
2	Terwujudnya Perbaikan Alur dan SOP Pelayanan dan Manajemen	106,292,000	116,921,200	128,613,320	141,474,652	155,622,117	171,184,329
3	Terwujudnya Kemitraan Strategis Dlm Transfer Teknologi	59,183,000	65,101,300	71,611,430	78,772,573	86,649,830	95,314,813
4	Terwujudnya Akuntabilitas Anggaran	66,280,000	72,908,000	80,198,800	88,218,680	97,040,548	106,744,603
TOTAL		<b>245,645,000</b>	270,209,500	297,230,450	326,953,495	359,648,845	395,613,729

### 6.3 Rencana Pendanaan

Ketersediaan dana dari pemerintah serta kemampuan Balai Pengamanan Fasilitas Kesehatan Jakarta dalam mengelola PNBP dari Sarana Pelayanan Kesehatan adalah pendukung utama dari keberlangsungan dan kinerja BPFK Jakarta. Merujuk pada kinerja BPFK Jakarta dan target-target yang telah diuraikan pada Bab 5, Rencana Pendanaan BPFK Jakarta 2015-2019 diperlihatkan melalui tabel dan gambar berikut ini :

Tabel 6.4 Rencana pendanaan

TAHUN	BASE LINE TAHUN SEKARANG	ESTIMASI KEBUTUHAN ANGGARAN				
		Tahun ke-1	Tahun ke-2	Tahun ke-3	Tahun ke-4	Tahun ke-5
Estimasi Pendapatan RBS	22,338,668,000	29,207,165,000	32,127,881,500	35,340,669,650	38,874,736,615	42,762,210,277
Estimas Angg Pengeluaran RBS	26,583,484,000	29,241,832,400	32,166,015,640	35,382,617,204	38,920,878,924	42,812,966,817



Gambar 6.3 Grafik Rencana Pendanaan